

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisa dari bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam sebuah novel terdapat suatu pesan yang ingin disampaikan penulis. Jadi orang yang membaca novel dengan seksama akan dapat membaca pesan tersebut. Begitu pula dalam novel sang pencerah karya Akmal Nasery Basral terdapat jejak perjuangan K.H. Ahmad Dahlan dalam dunia pendidikan dan pesan pendidikan. Juga bagaimana seharusnya seorang guru mendidik karakter muridnya.

Dari analisa yang telah dilakukan terdapat sejarah perjuangan K.H. Ahmad Dahlan dalam dunia pendidikan serta karakter-karakter para tokoh dalam novel sang pencerah.

1. Jejak perjuangan K.H. Ahmad Dahlan berkiprah dalam pendidikan dari novel sang pencerah yaitu:
 - a. K.H. Ahmad Dahlan mengajar murid-muridnya di langgar kidul
 - b. K.H. Ahmad Dahlan adalah Khatib Masjid Gedhe beliau berdakwah Islam kepada masyarakat
 - c. K.H. Ahmad Dahlan mengajar di Kweekschool sekolahan milik Belanda

- d. K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islam berbasic modern
 - e. K.H. Ahmad Dahlan mendirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah.
2. Karakter yang terkandung dalam novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral. Ada beberapa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yaitu:
- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius), yaitu pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Dalam novel sang pencerah terdapat karakter religious sebagai berikut:
 - 1) Karakter religius yakni sikap seseorang yang selalu ingat pada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini, K.H. Ahmad Dahlan menunjukkan bahwa beliau selalu ingat pada Allah. Selain telah berikhtiar K.H. Ahmad Dahlan juga tidak lupa berdo'a memohon kelancaran pada Allah SWT, dan beliau juga mengajarkan kepada murid-muridnya untuk selalu bersyukur kepada Allah atas segala nikmat Nya.
 - 2) Karakter taat beragama yakni selalu taat pada aturan agama, seperti yang diajarkan K.H. Ahmad Dahlan kepada umatnya agar selalu sholat lima waktu dengan lebih khusyu'.
 - b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, yaitu karakter yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan dirinya sendiri.

Dalam novel sang pencerah terdapat karakter-karakter yang mencerminkan karakter hubungannya dengan diri sendiri, diantaranya:

- 1) Karakter disiplin,
- 2) Karakter kerja keras dan pantang menyerah,
- 3) Karakter keikhlasan,
- 4) Karakter teguh pendirian,
- 5) Karakter berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif,
- 6) Karakter pemimpin yang baik,
- 7) Karakter jujur,
- 8) Karakter sabar,
- 9) Karakter semangat,
- 10) Karakter rendah hati,
- 11) Karakter rasa ingin tahu,
- 12) Karakter tanggung jawab,
- 13) Karakter mandiri,
- 14) Karakter optimis,
- 15) Karakter percaya diri,
- 16) Karakter bijak,
- 17) Karakter berani bercita-cita dan memiliki keinginan yang kuat,
- 18) Karakter baik hati,
- 19) Karakter lapang dada,
- 20) Karakter ketegaran,
- 21) Karakter besar hati.

- c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, yaitu karakter yang berhubungan dengan perilaku seseorang terhadap orang lain. Dalam novel sang pencerah terdapat karakter-karakter bagaimana orang berinteraksi dengan sesama, diantaranya:
 - 1) Karakter ramah dan santun,
 - 2) Karakter demokratis,
 - 3) Karakter kerjasama,
 - 4) Karakter suka menolong,
 - 5) Karakter menghargai orang lain,
 - 6) Karakter simpati,
 - 7) Karakter peduli terhadap orang lain,
 - 8) Karakter iba atau belas kasih,
 - 9) Karakter kerinduan,
 - 10) Karakter sopan santun,
 - 11) Karakter toleransi antar umat beragama.
- d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, yaitu karakter yang berhubungan dengan perilaku seseorang terhadap lingkungan sekitar. Dalam novel sang pencerah karakter peduli terhadap

lingkungan. Yakni beberapa anggota takmir, pemuda Kauman dan juga K.H. Ahmad Dahlan junior adalah orang yang sangat peduli akan lingkungan dan alam sekitar. Persiapan menjelang ruwatan akhirnya datang juga. Seluruh bagian kompleks Masjid Gedhe Kauman dibersihkan. K.H. Ahmad Dahlan dan beberapa pemuda Kauman juga ikut bekerja. Dengan demikian, karakter anak mulai tumbuh untuk peduli akan lingkungan sekitar. Walaupun pada awalnya pemuda-pemuda merasa keberatan namun lama-kelamaan mereka akan lebih peduli akan pentingnya melestarikan alam dan lingkungan sekitar.

Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Dalam novel sang pencerah ini ditunjukkan K.H. Ahmad Dahlan dan Mas Wahidin ingin memberikan tenaga dan pemikiran untuk bisa membuat masyarakat lebih baik lagi, untuk mengurus pendidikan dan kesehatan masyarakat. Walaupun K.H. Ahmad Dahlan lahir bukan dari golongan terpelajar yang mendapat pendidikan Belanda. Dan hanya seorang santri, tapi karakter nasionalis yaitu menghargai dan mencintai bangsa Indonesia sangat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisa terhadap pendidikan karakter, pada bagian ini penulis ingin ikut serta memberikan kontribusi berupa saran sebagai berikut:

1. Terkait dengan eksistensi novel, sudah sepatutnya novel maupun karya sastra lainnya, mempertimbangkan sisi edukatif yang bisa disumbangkan kepada masyarakat luas dan bukan hanya mempertimbangkan selera pasar, *trend*. Karena akhir-akhir ini banyak bermunculan karya sastra yang jauh dari unsur mendidik, mengeksplorasi seks tanpa adanya sensor. Sebab bagaimanapun, karya sastra terutama novel adalah yang paling banyak diminati masyarakat di segala lapisan.
2. Guru dapat memanfaatkan novel untuk dijadikan sebagai media dalam pembelajaran pendidikan karakter di lembaga pendidikan, karena pada zaman sekarang buku yang berbau ilmiah kurang diminati untuk dibaca oleh anak didik, dan sebaliknya buku yang berbau sastra, seperti novel banyak diminati oleh peserta didik. Maka sebagai guru harus pandai-pandai menggunakan media yang tepat dan diminati oleh peserta didik.